

SKOR

Seberapapun banyaknya statistik yang kita gunakan dalam tes psikologi, pada akhirnya harus ada pemaknaan skor tes yang berasal dari kerangka rujukan yang kita gunakan untuk menginterpretasi mereka dan dari konteks skor itu diperoleh. Yang pasti, skor tes harus reliabel dan item-item tes harus secara hati-hati disusun dan dievaluasi sehingga memberi kontribusi bagi pemaknaan skor tes. Skor tes sangat berkaitan dengan validitas rujukan yang kita pakai sebagai dasar tes. Konteks dimana pengetesan itu dilakukan, adalah hal yang sangat penting yang berkaitan dengan proses pemilihan tes dan administrasi tes. Ada beberapa istilah skor yang harus kita pahami dalam pengukuran psikologi, yaitu skor mentah (raw score),

Skor mentah (raw score)

Skor mentah adalah angka (X) yang merupakan gabungan beberapa dari beberapa aspek performansi seseorang dalam sampel perilaku yang dipilih secara hati-hati dan teramati yang ada dalam tes psikologi. Skor mentah tidak memiliki arti sama sekali jika tidak dikaitkan dengan sistem atau norma-norma tes. Skor tinggi mungkin berarti hasil yang diinginkan dalam tes kemampuan, tapi tidak diinginkan dalam tes yang mengevaluasi beberapa aspek psikopatologi. Misalnya dalam Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI), skor yang tinggi biasanya menunjukkan perilaku maladjustmen meskipun skor yang rendah tidak mesti menunjukkan adjustmen yang bagus. Sebuah skor sangat dipengaruhi oleh asal skor itu diperoleh, area yang diungkap oleh tes, dan bagaimana norma yang terkini, juga aspek situasi dimana skor diperoleh dan karakteristik peserta tes.

Kerangka Rujukan

Ada dua rujukan yang bisa kita gunakan untuk menginterpretasi sebuah skor, yaitu norma tes dan kriteria performansi.

1. *Norma*. Interpretasi tes yang merujuk ke norma menggunakan standar yang berdasarkan kepada performansi sekelompok orang tertentu untuk memberi informasi untuk menginterpretasi skor. Jenis interpretasi ini sangat berguna ketika kita harus membandingkan orang satu sama lain dengan merujuk kelompoknya untuk mengevaluasi perbedaan antar mereka sesuai dengan apa yang diukur oleh tes itu. norma biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel dengan statistik deskriptif – misalnya, rata-rata, deviasi standar, dan distribusi frekuensi – yang diperoleh dari performansi sebuah kelompok dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kelompok itu. jika norma itu diperoleh dari sebuah kelompok maka kelompok itu bisa disebut sebagai sampel normatif atau standarisasi. Mendapat norma adalah aspek sentral dalam proses standarisasi tes yang merujuk kepada norma.
2. *Kriteria performansi*. Ketika hubungan antar item atau aspek-aspek tes dan standar performansi bisa ditampilkan dan didefinisikan dengan baik, skor tes bisa dievaluasi melalui interpretasi yang merujuk kepada kriteria (*criterion-referenced interpretation*). Jenis interpretasi ini menggunakan prosedur, seperti sampling dari domain isi atau perilaku yang didesain untuk menilai apakah dan sejauhmana level penguasaan atau kriteria performansi yang diinginkan bisa dicapai.